

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN SISTEM PEMBELAJARAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS DARMA AGUNG)Hormaingat Damanik ¹, Yannuke Patricia Siahaan ², Sujasni Halawa ³Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia ^{1 2 3}Corresponding Author: hormaingat@darmaagung.ac.id ¹, yannukepatricia80@gmail.com ², jasni.halawa669@gmail.com ³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Sistem Pembelajaran Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Darma Agung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berstatus aktif dalam sistem perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Darma Agung. Dan, yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji interaksi kemudian menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 for windows dengan menggunakan Uji F (Anova) dan Uji T (Parsial). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji-F) semua variabel independen mempengaruhi pemahaman akuntansi. Kemudian dalam Uji-T hanya variabel independen Kecerdasan Intelektual yang mempengaruhi pemahaman akuntansi secara signifikan. Sedangkan Variabel Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi. Dan, sistem pembelajaran tidak mampu memoderasi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar sebagaimana diperlihatkan dari hasil uji yang tidak mempunyai nilai yang kuat dan tidak signifikan.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Pemahaman Akuntansi, Sistem Pembelajaran**Abstract**

This study aims to analyze the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence, and learning behavior on the level of understanding of accounting with learning systems as moderating variables in students of the Faculty of Economics, majoring in accounting at Darma Agung University. The population in this study were students who were active in the lecture system at the Accounting Department, Faculty of Economics at Darma Agung University. And the sample in this study was 50 people. The sampling method used in this research is purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression and interaction test then using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26 for windows using the F Test (Anova) and T-Test (Partial). The results in this study indicate that together (F-Test) all independent variables affect accounting understanding. Then in the T-Test, only the independent variable Intellectual Intelligence significantly affects accounting understanding. While the Variables of Emotional Intelligence and Learning Behavior did not affect the understanding of accounting. And the learning system is not able to moderate Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Learning Behavior as shown from the test results which do not have a strong and insignificant value.

History:

Received : 13 June 2023

Revised : 20 June 2023

Accepted : 23 June 2023

Published: 28 June 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung**Licensed:** This work is licensed under[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

Keywords: Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Learning Behavior, Accounting Understanding, Learning System

Pendahuluan

Akuntansi bukanlah bidang atau jurusan baru dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan khususnya di dalam kelas, banyak pertimbangan yang harus diperhatikan agar tercipta mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami perkuliahan instruktur dalam sistem perkuliahan, tergantung dari bobot perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas. Tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan seberapa besar pengetahuan akuntansi yang telah dimiliki mahasiswa. Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dinyatakan dengan seberapa baik mahasiswa memahami apa yang telah dipelajari dalam konteks ini dengan mengacu pada mata kuliah akuntansi. Indikasi bahwa seorang mahasiswa memahami akuntansi bukan hanya nilai yang diperoleh dari mata kuliah tersebut, tetapi juga apakah mahasiswa tersebut mampu memahami dan menguasai konsep-konsep yang terlibat. Semua praktik dan teori akuntansi dapat dengan mudah diimplementasikan dengan pengetahuan dasar akuntansi sebagai panduan untuk mendapatkan pengetahuan ini.

Pola pikir mahasiswa yang mengembangkan kepribadiannya merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan tinggi di bidang akuntansi. Mahasiswa yang dapat mengontrol emosinya dapat lebih memahami akuntansi dengan mengoptimalkan fungsi kecerdasan emosionalnya. Selain kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual juga menjadi pertimbangan penting untuk memahami akuntansi. Mahasiswa akuntansi dengan kecerdasan intelektual yang baik tentunya memiliki pemahaman akuntansi yang baik. Selain kecerdasan emosional dan intelektual, perilaku akademik selama kuliah juga mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Perilaku belajar yang baik dapat terwujud ketika mahasiswa menyadari tanggung jawabnya sebagai mahasiswa sehingga dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dan kegiatan lainnya. Salah satu faktor penting yang menentukan kualifikasi lulusan perguruan tinggi adalah kualitas instruktur, dan salah satu kualitas instruktur adalah kemampuan mengajar karena peran instruktur dalam proses pembelajaran sangat penting. Kualitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh pengajar yang menggunakan sistem penyajian materi, peran pengajar dalam proses belajar mengajar, tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dialami mahasiswa, iklim kelas, proses belajarnya.

Masih banyak mahasiswa akuntansi yang belum memahami apa yang terjadi, dasar-dasar akuntansi, karena banyak mahasiswa yang menganggap akuntansi sangat sulit dan sulit untuk dipahami. Di sisi lain, masih banyak mahasiswa yang mengeluhkan jurusannya. Mereka memilihnya karena mereka mengambil jurusan Akuntansi. Penyebab perasaan ini biasanya terjadi ketika mahasiswa mengambil beberapa semester perkuliahan dan merasa apa yang

dipelajari di jurusan akuntansi tidak sesuai dengan *passion*-nya, dan ada mahasiswa yang ingin berpindah jurusan dengan mudah dan tidak sulit sesuai keinginan mereka.

Kecerdasan Intelektual

(Wulandari & Totalia, 2016) Kecerdasan intelektual adalah kemampuan mental yang melibatkan proses kognitif rasional dan menggunakan kemampuan berpikir tersebut untuk memahami situasi baru. Komponen kecerdasan intelektual adalah kemampuan memecahkan masalah, kecerdasan verbal, dan kecerdasan praktis. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, kedewasaan, formasi, minat, kebebasan dan sifat

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengatur kehidupan emosionalnya melalui cara menjaga keharmonisan emosi dan mengekspresikannya melalui pengendalian diri dalam rangka mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan. Lima komponen kecerdasan emosional adalah pengetahuan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Rahmawati, 2019). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan non keluarga (Rahmawati, 2019)

Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah kebiasaan belajar yang terjadi secara otomatis atau spontan oleh seseorang yang berulang kali melakukannya. Perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran tentunya memiliki ciri pelaksanaan yang unik dan selalu ditandai dengan perubahan perilaku yang spesifik, kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kebiasaan mengunjungi perpustakaan dan mengikuti ujian (Wahyuningsih, 2020) dan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Wahyuningsih, 2020)

Pemahaman Akuntansi

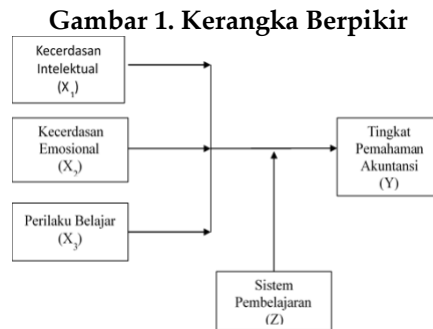
Secara umum akuntansi adalah proses pencatatan, pengikhtisaran, penguraian, pengolahan, dan penyajian data transaksi, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, sehingga informasi tersebut dapat digunakan dan bersumber dari para ahli di bidangnya dalam mengambil keputusan. Pemahaman akuntansi adalah derajat kemampuan untuk memahami atau memahami dengan benar akuntansi sebagai tubuh dan proses pengetahuan dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan (Supriadi, 2020)

Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah komponen (rancangan) yang saling terkait untuk mencapai suatu proses pembelajaran di mana pendidik memahami tujuan

pembelajaran atau hasil yang diharapkan, jalannya kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, dan penggunaan setiap komponen dalam jalannya kegiatan. Bagaimana mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dan mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Kerangka Pemikiran



Sumber: dikelola Penulis, 2022

Metode penelitian

Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif di jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

Metode Pengumpulan Data

a. Metode penelitian literatur

Tujuan penelitian adalah mengumpulkan data dari berbagai bahan dan informasi yang tersimpan di perpustakaan, seperti buku-buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul skripsi.

b. Metode penelitian lapangan

Studi lapangan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan merekam data yang terkait dengan penelitian dari kuesioner dan dokumen yang dikumpulkan.

Metode Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Ini memberikan informasi tentang sifat variabel peneliti dan menganalisis data dengan menyatakan atau menjelaskan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa maksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penulis menggunakan program SPSS versi 26 untuk analisis data.

b. Uji Asumsi Klasik

- **Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi dengan menggunakan metode grafik P-plot dan grafik histogram.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen), yaitu apakah nilai koefisien inflasi varians (VIF) lebih kecil atau sama dengan 10 dan nilai toleransi lebih besar atau sama dengan 0.1.

- **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam model regresi untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians suatu pengamatan dari residual ke pengamatan lainnya. Jika koefisien signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, rumusnya adalah:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Memahami Akuntansi

a = konstan

X1 = kecerdasan intelektual

X2 = kecerdasan emosional

X3 = perilaku belajar

c. Uji hipotesis

- **Uji signifikansi parsial (uji-t)**

Uji signifikansi parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial suatu variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Berikut kesimpulannya:

1. Jika jumlah t hitung > t tabel dengan probabilitas t < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika jumlah t hitung < t tabel dengan probabilitas t < 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- **Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji signifikan (Uji-F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau independen memiliki efek yang saling mempengaruhi terhadap variabel dependen atau dependen.

1. Jika nilai signifikansi f statistik > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan.
2. Jika signifikansi f statistik < 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan.

d. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) uji adalah mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Nilai R Square berkisar dari 0 hingga 1, sehingga nilai R Square lebih besar dari 0,5 dikatakan baik.

e. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji interaksi adalah metode khusus dari regresi linier berganda. Persamaan regresi mengandung faktor interaksi (kalikan dengan 2. atau lebih variabel bebas). Dalam penelitian ini, menggunakan uji interaksi dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_4Z + b_5X_1Z + \epsilon_1$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_4Z + b_6X_2Z + \epsilon_2$$

$$Y = a + b_3X_3 + b_4Z + b_7X_3Z + \epsilon_3$$

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis statistik deskriptif

a. Statistik deskriptif responden

Tabel 1. Statistik Deskriptif Demografi Responden

	Kriteria	frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	26 %
	Perempuan	37	74 %
Tahun Angkatan	2018	39	78 %
	2019	8	16 %
	2020	1	2 %
	2021	2	4 %

Sumber: data diolah penulis, 2022

b. Statistik Deskriptif Tanggapan Responden

Hasil dari deskriptif frekuensi variabel bebasnya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman akuntansi dengan sistem pembelajaran sebagai variabel moderating. Mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Darma Agung sebanyak 50 responden.

• **Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Intelektual (X1)**

Gambar 2. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecerdasaan Intelektual (X1)

No.	Indikator	Jumlah Item	Kriteria Pernyataan										Rata-rata Skor	TCR %	Kategori
			STS		TS		RR		S		SS				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Kemampuan Memecahkan Masalah	4	0	0	3	1,5	40	20	111	55,5	46	23	4	80	Baik
2.	Intelegensi Verbal	3	1	0,67	0	0	15	10	61	40,67	73	48,67	4,36	87,2	Sangat Baik
3.	Intelegensi Praktis	3	0	0	2	1,33	23	15,33	89	59,33	36	24	4,06	81,2	Baik
	Rata-rata	10	1	0,2	5	0,9	78	15,11	261	51,8	155	32	4,14	82,8	Baik

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas untuk frekuensi tanggapan responden terhadap variabel kecerdasan intelektual (X1), dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian responden adalah 82,8%, dengan skor rata-rata 4,14. Kecerdasan intelektual mahasiswa jurusan akuntansi dinilai baik.

• **Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Emosional (X2)**

Gambar 4. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

No.	Indikator	Jumlah Item	Kriteria Pernyataan										Rata-rata Skor	TCR %	Kategori
			STS		TS		RR		S		SS				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Pengenalan Diri	3	0	0	2	1,33	22	14,67	66	44	60	40	4,22	84,4	Baik
2.	Pengendalian Diri	5	15	6	9	3,6	33	13,2	103	41,2	90	36	3,97	79,4	Baik
3.	Motivasi	4	24	12	28	14	21	10,5	64	32	63	31,5	3,57	71,4	Baik
4.	Empati	5	4	1,6	18	7,2	75	30	98	39,2	55	22	3,72	74,4	Baik
5.	Keterampilan Sosial	7	5	1,43	15	4,29	96	27,43	141	40,29	93	26,57	3,86	77,2	Baik
Rata-rata		24	48	4,2	72	6,1	247	19,16	472	39,3	361	31,2	3,86	77,36	Baik

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dapat dilihat dari tabel diatas hasil uji untuk frekuensi tanggapan responden terhadap variabel kecerdasan emosional (X2), tingkat pencapaian responden sebesar 77,36%, dengan skor rata-rata 3,86. Kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi dinilai baik.

• **Hasil tanggapan responden terhadap variabel perilaku belajar (X3)**

Gambar 5. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Belajar (X3)

No.	Indikator	Jumlah Item	Kriteria Pernyataan										Rata-rata Skor	TCR %	Kategori
			STS		TS		RR		S		SS				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Kebiasaan Mengikuti Pelajaran	5	2	0,8	17	6,8	60	24	99	39,6	72	28,8	3,88	77,6	Baik
2.	Kebiasaan Membaca Buku	4	0	0	10	5	51	25,5	85	42,5	54	27	3,91	78,2	Baik
3.	Kunjungan ke Perpustakaan	4	9	4,5	31	15,5	75	37,5	50	25	35	17,5	3,35	67	Baik
4	Kebiasaan Menghadapi Ujian	4	6	3	26	13	60	30	65	32,5	43	21,5	3,56	71,2	Baik
Rata-rata		17	17	2,1	84	10	246	29,25	299	34,9	204	23,7	3,67	73,5	Baik

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dapat dilihat dari tabel di atas untuk frekuensi tanggapan responden terhadap Variabel Perilaku Belajar (X3), tingkat pencapaian responden 73,5% dan skor rata-rata 3,67. Perilaku belajar mahasiswa jurusan Akuntansi dinilai baik.

• **Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)**

Gambar 6. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemahaman Akuntansi (Y)

No.	Indikator	Jumlah Item	Kriteria Pernyataan										Rata-rata Skor	TCR %	Kategori
			STS		TS		RR		S		SS				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Pemahaman Aktiva	10	3	0,6	9	1,8	59	11,8	215	43	214	42,8	4,25	85	Sangat Baik
2.	Pemahaman Kewajiban	10	4	0,8	9	1,8	52	10,4	222	44,4	213	42,6	4,26	85,2	Sangat Baik
3.	Pemahaman Modal	10	3	0,6	15	3	65	13	221	44,2	196	39,2	4,18	83,6	Baik
Rata-rata		30	10	0,7	33	2,2	176	11,73	658	43,87	623	41,7	4,23	84,67	Baik

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat skor rata-rata dan 84,67% tingkat pencapaian responden pada frekuensi tanggapan responden terhadap variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y). Pemahaman tentang akuntansi dianggap baik.

• **Hasil Tanggapan Responden Variabel Sistem Pembelajaran (Z)**

Gambar 6. Frekuensi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sistem Pembelajaran (Z)

No.	Indikator	Jumlah Item	Kriteria Pernyataan										Rata-rata Skor	TCR %	Kategori
			STS		TS		RR		S		SS				
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1.	Tujuan Pembelajaran	2	0	0	1	1	12	12	50	50	37	37	4,23	84,6	Baik
2.	Materi Pembelajaran	1	0	0	0	0	9	18	26	52	15	30	4,12	82,4	Baik
3.	Strategi Pembelajaran	3	0	0	3	2	16	10,67	69	46	62	41,33	4,26	85,2	Sangat Baik
4.	Alat dan Sumber Pembelajaran	4	0	0	3	1,5	19	9,5	87	43,5	91	45,5	4,33	86,6	Sangat Baik
5.	Evaluasi	1	0	0	0	0	5	10	25	50	20	40	4,3	86	Sangat Baik
Rata-rata		11	0	0	7	0,9	61	12,04	257	48,4	225	38,8	2,52	84,96	Baik

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Tabel 1.2.5 Penjelasan tentang frekuensi tanggapan responden terhadap variabel sistem pembelajaran (Z) di atas dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian responden adalah 84,96%, dengan skor rata-rata 2,52. Hal ini dinilai baik di Program Studi Akuntansi Universitas Darma Agung.

c. Statistik deskriptif penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif Penelitian

		Statistik deskriptif				
		X1	X2	X3	Y	Z
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		41.28	92.52	62.78	127.02	47,00
Standar Deviasi		4.252	13.076	10.601	15.130	6.061
Variance		18.083	170.989	112,379	228.918	36.735
Range		16	46	38	59	23
Minimum		34	74	47	91	32
Maximum		50	120	85	150	55

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	40,955	18,168		2,254	,029		

Kecerdasan Intelektual	1,627	,729	,457	2,230	,031	,334	2,991
Kecerdasan Emosional	,307	,222	,265	1,382	,174	,382	2,617
Perilaku Belajar	-,151	,292	-,105	-,516	,608	,336	2,972

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS, 2022

Dari Tabel 2 kita dapat memperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 40,955 + 1,627X_1 + 0,307X_2 - 0,151X_3$$

1. Konstanta (a) 40.955 berarti bahwa ketika kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar adalah 0, pemahaman akuntansi adalah 40.955.
2. Nilai koefisien kecerdasan intelektual sebesar 1,627 yang bertanda positif menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berhubungan dengan tingkat pemahaman akuntansi. Artinya untuk setiap unit peningkatan kecerdasan intelektual maka variabel tingkat pemahaman akuntansi meningkat sebesar 1,627. variabel bebas lain dalam model regresi adalah nol.
3. Nilai koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,307 yang merupakan nilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi, artinya untuk setiap unit peningkatan kecerdasan emosional maka variabel tingkat pemahaman akuntansi meningkat sebesar 0,307. variabel bebas lain dalam model regresi adalah nol.
4. Nilai koefisien perilaku belajar adalah -0,151 yang merupakan nilai negatif, dengan asumsi semua variabel bebas adalah 0, untuk setiap peningkatan 1 unit perilaku belajar, variabel tingkat pemahaman akuntansi menurun -0,151.

Uji hipotesis

1. Uji signifikansi parsial (uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Nilai uji-t dapat ditemukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40,955	18,168		2,254	,029		
	Kecerdasan Intelektual	1,627	,729	,457	2,230	,031	,334	2,991
	Kecerdasan Emosional	,307	,222	,265	1,382	,174	,382	2,617
	Perilaku Belajar	-,151	,292	-,105	-,516	,608	,336	2,972

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS, 2022

Perhatikan nilai signifikansi dan nilai *degree of freedom* (df) = 46 pada Tabel 1 dan baca t tabel. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 2,012. Selanjutnya pengaruh masing-masing variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada uji t parsial kecerdasan intelektual, nilai t hitung 2,230 > t-tabel 2,012 (t-tabel ditunjukkan pada lampiran), nilai Sig 0,031 < 0,05, dan H0 diterima, kita dapat menyimpulkan bahwa Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
2. Uji t parsial kecerdasan emosional diperoleh t hitung 1,382 < t tabel 2,012 (t tabel ditunjukkan pada lampiran) dengan nilai Sig 0,174 > 0,05, H0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
3. Secara parsial diperoleh dari perilaku belajar pada uji-t, t hitung -0,516 < t tabel 2,012 (t tabel ditunjukkan pada lampiran) Nilai Sig sebesar 0,608 > 0,05, H0 ditolak dan menyimpulkan bahwa perilaku belajar tidak signifikan berpengaruh pada pemahaman akuntansi.

Interpretasi hasil

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pada Tabel 1 pada tabel uji parsial (uji statistik t), nilai t hitung 2,230 > t tabel 2,012 (t tabel ditunjukkan pada lampiran) dan nilai Sig 0,031 < 0,05, sehingga H0 menunjukkan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh pada pemahaman akuntansi secara parsial.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pada Tabel 1 pada tabel uji parsial (uji statistik t), H₀ ditolak yaitu kecerdasan emosional tidak efektif karena nilai t hitung $1,382 < t$ tabel $2,012$ (t tabel ditunjukkan pada lampiran) dan nilai Sig $0,174 > 0,05$ berarti tidak signifikan pada pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh Perilaku Belajar Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pada Tabel 1 pada tabel uji parsial (uji statistik t), diketahui nilai t hitung sebesar $-0,516 < t$ tabel $2,01$ (t tabel ditunjukkan pada lampiran) dan nilai Sig sebesar $0,608 > 0,05$, sehingga H₀ ditolak menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak mempengaruhi pemahaman akuntansi secara parsial.

4. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi secara simultan

Pada Tabel 2, nilai Sig adalah sebagai berikut. adalah $0,000$ dan nilai F adalah $F_{hitung} = 8,395$ karena sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 8,395 > 2,80$ (Tabel F disajikan pada lampiran), H₀ diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh variabel pemoderasi (sistem pembelajaran) memperkuat atau melemahkan kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian variabel sistem pembelajaran yang memoderasi hubungan antara kecerdasan intelektual dengan pemahaman akuntansi, pada pengujian ini diperoleh nilai Sig pada X1Z $0,891 > 0,05$, sehingga H₀ ditolak artinya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran tidak dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan intelektual dan tingkat pemahaman akuntansi.

6. Pengaruh variabel pemoderasi (sistem pembelajaran) memperkuat atau memperlemah kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi.

Pada pengujian ini, pada pengujian variabel sistem pembelajaran yang memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi diperoleh nilai Sig pada X1Z $0,847 > 0,05$, sehingga H₀ ditolak artinya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran tidak dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

7. Pengaruh variabel pemoderasi (sistem pembelajaran) memperkuat atau melemahkan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Pada uji variabel sistem pembelajaran untuk memoderasi hubungan antara perilaku belajar dengan pemahaman akuntansi diperoleh nilai Sig sebesar X1Z $0,345 > 0,05$ sehingga H₀ ditolak artinya tidak signifikan. Dapat disimpulkan

bahwa sistem pembelajaran tidak dapat memperkuat hubungan antara perilaku belajar dan tingkat pemahaman akuntansi.

Simpulan

- 1) Uji t kecerdasan intelektual secara parsial diperoleh t hitung $2,230 > t$ Tabel $2,012$ (t tabel diberikan pada lampiran), nilai Sig $0,031 < 0,05$, H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- 2) Uji t kecerdasan emosional secara parsial diperoleh t hitung $1,382 < t$ tabel $2,012$ (t tabel ditunjukkan pada lampiran) nilai sig $0,174 > 0,05$, menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
- 3) Perilaku belajar uji-t diperoleh secara parsial setelah diperoleh nilai t hitung $-0,516 < t$ tabel $2,012$ (t tabel diberikan pada lampiran) dengan nilai Sig $0,608 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar tidak signifikan mempengaruhi pemahaman akuntansi.
- 4) Nilai Sig. adalah $0,000$ dan nilai $F_{hitung} = 8,395$ karena sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 8,395 > 2,80$ (Tabel F diberikan pada lampiran), dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- 5) Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar mempengaruhi pemahaman akuntansi sebesar $31,2\%$, dan sisanya $68,8\%$ ($1 - 0,312$) dijelaskan oleh variabel selain variabel bebas.
- 6) Dengan Nilai sig $0,891 > 0,05$ untuk $X1Z$, sistem pembelajaran tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.
- 7) Dengan Nilai sig $0,847 > 0,05$ untuk $X1Z$, sistem pembelajaran tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
- 8) Dengan Nilai Sig sebesar $0,345 > 0,05$ untuk $X1Z$, sistem pembelajaran tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih banyak dengan melihat pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar pada mahasiswa yang ada pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di Medan
2. Penelitian berikutnya diharapkan meneliti lebih dalam dan tidak terbatas pada variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar dan sistem pembelajaran sebagai variabel moderating dengan pemahaman akuntansi, dengan menambahkan variabel lain. Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menggunakan model analisis yang terbaru untuk mendapat hasil yang lebih baik.

Daftar pustaka

- Rahmawati, A. I. (2019). *analisis kesesuaian materi pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas xii kurikulum 2013 dengan kebutuhan tugas perkembangan siswa (analisis buku teks pai dan budi pekerti kelas xii terbitan kemendikbud*. IAIN Ponorogo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriadi, I. (2020). *Metode riset akuntansi*. Deepublish.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*. TESIS Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana: Universitas Udayana Denpasar.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.
- Wulandari, Y. I., & Totalia, S. A. (2016). Implementasi model discovery learning dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2).